

PERSEPSI DAN SIKAP NASABAH DALAM MEMPEROLEH KREDIT USAHA  
AGRIBISNIS PADA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH  
(STUDI KASUS NASABAH BRI DAN BRI SYARIAH DI KABUPATEN  
SUDOARJO)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Pertanian  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
untuk menyusun Skripsi S-1



Oleh :

HIMATUS SHOLIAH

NPM : 0924010004

FAKULTAS PERTANIAN  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
SURABAYA  
2013

## SKRIPSI

### PERSEPSI DAN SIKAP NASABAH DALAM MEMPEROLEH KREDIT USAHA AGRIBISNIS PADA BANK KONVENSIIONAL DAN BANK SYARIAH (STUDI KASUS NASABAH BRI DAN BRI SYARIAH DI KABUPATEN SIDOARJO)

Disusun oleh :

**HIMATUS SHOLIAH**  
**NPM : 0924010004**

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
pada tanggal 01 Februari 2013

Menyetujui,

Pembimbing :

1. Pembimbing Utama :

  
Prof. Dr. Ir. SYARIF IMAM Hidayat, MM

2. Pembimbing Pendamping

  
Ir. NURIAH YULIATI, MP

Tim Dosen Penguji,

1. Ketua

  
Prof. Dr. Ir. SYARIF IMAM Hidayat, MM

2. Sekretaris

  
Dr. Ir. A RACHMAN WALIULU, SU

3. Anggota

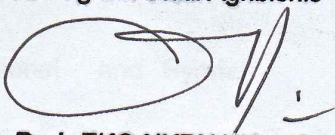
  
Ir. SETYO PARSUDI, MP

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian

  
Dr. Ir. RAMDAN Hidayat, MS  
NIP. 19620205 198703 1005

Ketua Program Studi Agribisnis

  
Dr. Ir. EKO NURHADI, MS  
NIP. 19570214 198703 1001

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan sikap kepercayaan nasabah dalam memperoleh kredit usaha agribisnis pada Bank Konvensional dan Bank Syariah dan mengetahui upaya yang sudah dan seharusnya dilakukan oleh lembaga keuangan tersebut. Analisis deskriptif digunakan untuk mencapai tujuan pertama dan ketiga. Dan analisis multiatribut fishben untuk mencapai tujuan kedua. Hasil penelitian menunjukkan persepsi nasabah bank konvensional lebih baik daripada bank syariah karena jaringan bank yang luas, prosedur kredit yang lebih mudah, sistem operasional yang lebih jelas, sederhana, dan mudah dipahami, serta peluang pembiayaan yang besar. Sikap kepercayaan nasabah bank konvensional lebih besar daripada bank syariah sebab bank konvensional lebih dikenal oleh nasabah usaha agribisnis. Upaya yang dilakukan bank konvensional dengan memperluas jaringan kantor tidak hanya kota tapi didesa serta memudahkan prosedur kredit dengan sederhana dan cepat. Sedangkan bank syariah dengan jaringan kantor hanya didominasi dikota. SDM bank syariah berasal dari bank konvensional. Bank konvensional dan bank syariah harus melakukan audit SOP sebagai sarana pengendalian intern agar bank dapat bekerja efektif, efisien, ekonomis, aman, tertib untuk peningkatan kinerja bank konvensional dan bank syariah yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Kata kunci : Persepsi, Sikap Kepercayaan, Nasabah Bank Konvensional dan Bank Syariah, Kredit Usaha Agribisnis

## ABSTRACT

This research is aimed to analyze customer perception and trust in getting agribusiness loans from conventional and syariah banks and discovering efforts that had been and should be done by those financial institutions. Descriptive analysis is used to accomplish first and third purpose and multiatribut fishbein analysis is used to accomplish the second purpose. Conventional banks have better customer perceptions than the syariah due to its wide network, easier loan procedures. Clearer operational systems, simple and easy to understand and good payment opportunities. Customers have a greater trust to konvensional banks than the syariah since konvensional banks are better known by agribusiness people. Not only did the conventional banks make the effort to add and enlarge branch offices both in the cities and in villages. They also made the loan procedures simple, easy and fast to get. Whilst the syariah banks are the other and they hire people from conventional banks. Either conventional or syariah banks should do the SOP audit as internal control so the bank could work effectively, efficiently, safely, economically, orderly for the improvement of banks performance.

Keywords: Perception, Trust, Customer Conventional and Syariah Banks, Loans Agribusiness

HIMATUS SHOLIAH (0924010004), PERSEPSI DAN SIKAP NASABAH DALAM MEMPEROLEH KREDIT USAHA AGRIBISNIS PADA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH. DOSEN PEMBIMBING UTAMA: Prof. Dr. Ir. SYARIF IMAM HIDAYAT, MM, DOSEN PEMBIMBING PENDAMPING: Ir. NURIAH YULIANTI, MP

---

## RINGKASAN

Pertanian merupakan sektor primer yang mempunyai peranan strategis dalam pengembangan pembangunan pertanian. Usaha agribisnis memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan oleh pelaku usaha agribisnis. Pelaku usaha agribisnis dapat memperoleh kredit dari Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank konvensional menggunakan sistem bunga sehingga nasabah harus membayar sesuai dengan ketentuan bank. Bank syariah menerapkan sistem bagi hasil sehingga keuntungan atau kerugian akan ditanggung oleh bank dan nasabah. Sifat usaha agribisnis yang produksinya musiman, bergantung pada alam dan harga yang fluktuatif lebih sesuai memperoleh kredit pada Bank Syariah.

Persepsi nasabah dalam memperoleh kredit usaha agribisnis pada Bank Konvensional dan Bank Syariah cukup beragam. Nasabah usaha agribisnis lebih banyak memiliki persepsi positif terhadap Bank Konvensional daripada Bank Syariah karena jaringan bank yang luas, prosedur kredit yang mudah, sistem operasional yang lebih jelas, sederhana dan mudah dipahami, peluang pembiayaan yang besar. Sikap kepercayaan nasabah Bank Syariah kurang mendapatkan respon yang baik karena karena jaringan kantor yang terbatas, prosedur kredit yang rumit, dan sistem operasional yang berbelit-belit dan peluang kredit yang kecil.

Upaya yang dilakukan bank konvensional adalah memperluas jaringan kantor tidak hanya di daerah padat tetapi daerah terpencil, perekrutan melalui tes-tes penyaringan, memudahkan prosedur kredit dengan sederhana dan cepat. Sedangkan upaya yang dilakukan bank syariah adalah perluasan jaringan kantor masih didominasi di perkotaan, SDM bank syariah berasal dari bank konvensional dan pelatihan hanya dilakukan saat mulai bekerja, sistem operasional masih rumit dan berprinsip pada kehati-hatian. Audit Standar Operating Prosedure dapat digunakan untuk mengendalikan permasalahan intern agar bank dapat bekerja efektif, efisien, ekonomis, lancar, aman, tertib peningkatan kinerja bank syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, hidayat, dan karunia-Nya yang sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian dengan judul “Persepsi Dan Sikap Kepercayaan Nasabah Dalam Memperoleh Kredit Usaha Agribisnis Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah (Studi Kasus BRI dan BRI Syariah Di Kabupaten Sidoarjo)”. Penelitian ini merupakan syarat tugas akhir untuk menyusun skripsi pada program Strata-1 di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada: Prof. Dr. Ir. Syarif Imam Hidayat, MM selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ir. Nuriah Yulianti, MP selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran – saran kepada penulis sejak awal penelitian sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini. Selain itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr.Ir. Ramdan Hidayat, MS selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Dr.Ir. Eko Nurhadi, Ms selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Dr. Ir. A. Rachman Waliulu, SU dan Ir. Setyo Parsudi, MP selaku dosen Penguji.
4. Keluarga yang memberikan dorongan baik moral maupun materil.
5. Teman – teman agribisnis angkatan 2009 dan 2010 yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki masih terbatas dan jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang obyektif dan membangun dari semua pihak demi kesempurnaan

penulisan penelitian ini. Semoga penulisan penelitian ini memberikan manfaat yang besar bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surabaya, Januari 2013

Peneliti



## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

KATA PENGANTAR .....	I
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Pengertian dan Sistem Agribisnis .....	12
C. Karakteristik Kredit dan Pembiayaan Bank Konvensional .....	14
1. Analisis Kredit .....	14
2. Unsur – Unsur Kredit .....	17
3. Jenis – Jenis Kredit .....	18
4. Jaminan Kredit .....	19
5. Sumber – Sumber Kredit .....	19
6. Penerapan Metode Bunga Pada Bank Konvensional .....	20
D. Karakteristik Kredit dan Pembiayaan Bank Syariah .....	21
1. Konsep Dasar Bank Syariah .....	22
2. Konsep Operasi Bank Syariah .....	23

3. Jenis – Jenis Pembiayaan Utama Bank Syariah .....	24
4. Aplikasi Metode Bagi Hasil .....	27
E. Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah .....	28
1. Persamaan Bank Konvensional dan Bank Syariah .....	28
2. Perbedaan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah .....	28
F. Kredit Usaha Agribisnis .....	31
G. Teori Persepsi .....	32
H. Teori Sikap Kepercayaan .....	35
I. Model Sikap Multiatribut Fishbein .....	36
III. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS .....	38
A. Kerangka Pemikiran .....	38
B. Hipotesis .....	41
IV. METODE PENELITIAN .....	43
A. Penentuan Lokasi .....	43
B. Penentuan Populasi dan Sampel .....	43
C. Pengumpulan Data .....	44
1. Data Primer .....	44
2. Data Sekunder .....	45
D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel .....	45
E. Analisis Data .....	50
1. Analisis Deskriptif .....	50
2. Analisis Multiatribut Fishbein .....	51
v. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	57
A. Gambaran Umum Kabupaten Sidoarjo .....	57
B. Perkembangan Usaha Agribisnis di Sidoarjo .....	58



C. Bank Konvensional .....	59
1. Profil BRI .....	59
2. Visi, Misi dan Tujuan BRI.....	62
3. Jenis Produk Kredit dan Syarat Ketentuan Kredit BRI.....	64
4. Prosedur Pemberian Kredit BRI.....	69
5. Promosi BRI .....	73
D. Bank Syariah .....	76
1. Profil BRI Syariah .....	76
2. Visi, Misi, dan Motto BRI Syariah .....	77
3. Pembiayaan, Produk-Produk dan Skim BRI Syariah .....	78
4. Syarat dan Ketentuan Umum Kredit BRI Syariah .....	82
5. Prosedur Pembiayaan Kredit BRI Syariah .....	83
6. Promosi BRI Syariah .....	86
E. Analisis Karakteristik Responden .....	87
F. Analisis Persepsi .....	96
G. Analisis Sikap Kepercayaan .....	116
H. Upaya yang Sudah dan Seharusnya Dilakukan Bank Konvensional dan Bank Syariah Untuk Meningkatkan Persepsi dan Sikap Kepercayaan Nasabah Usaha Agribisnis.....	127
VI. SIMPULAN DAN SARAN .....	137
A. Simpulan .....	137
B. Saran .....	138
DAFTAR PUSTAKA .....	139
LAMPIRAN .....	142

## DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Judul</u>	Halaman
1.	Kontribusi Lapangan Usaha Terhadap PDB Atas Dasar Harga Berlaku, 2009 – 2011 .....	2
2.	Perbedaan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah .....	29
3.	Perbedaan Antara Suku Bunga dan Bagi Hasil .....	30
4.	Keyakinan terhadap Atribut – Atribut Kredit Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah .....	52
5.	Skor Evaluasi terhadap Atribut – Atribut Kredit Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah .....	53
6.	Produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BRI Syariah .....	80
7.	Syarat Dokumen Khusus .....	83
8.	Distribusi Jenis Kelamin Responden .....	88
9.	Usia Responden Nasabah Usaha Agribisnis Pada Bank Konvensional dan Bank syariah .....	89
10.	Lama Usaha Nasabah Usaha Agribisnis Pada Bank Konvensional dan Bank syariah .....	90
11.	Pendapatan per Bulan Nasabah Usaha agribisnis Pada Bank Konvensional dan Bank syariah .....	92
12.	Modal Usaha Agribisnis Responden Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	93
13.	Jenis Usaha Agribisnis Responden Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	94
14.	Pendidikan Responden Bank Konvensional dan Bank Syariah .....	95
15.	Pemahaman Responden Bank Konvensional dan Bank Syariah Tentang Bank syariah.....	110

16. Sumber Informasi Nasabah dalam Memperoleh Kredit Usaha Agribisnis Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah .....	113
17. Skor Evaluasi Tingkat Kepentingan (ei) Atribut Lembaga Keuangan (Bank Konvensional dan Bank Syariah) .....	117
18. Frekuensi Skor Tingkat Kepercayaan (bi) Atribut Bank Konvensional.	121
19. Frekuensi Skor Tingkat Kepercayaan (bi) Atribut Bank Syariah.....	123
20. Nilai Rata-Rata Sikap Kepercayaan Nasabah Usaha Agribisnis Dalam Memperoleh Kredit Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah .....	124
21. Upaya yang Sudah Dilakukan Oleh Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	127
22. Jumlah Karyawan Beberapa Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia.....	129
23. Penyaluran Dana Bank Syariah di Indonesia.....	132
24. Upaya yang Seharusnya Dilakukan Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	133

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	<u>Judul</u>	Halaman
1.	Mapping Penelitian.....	11
2.	Sistem Agribisnis .....	13
3.	Kerangka Pemikiran .....	41
4.	Prosedur Permohonan Kredit Usaha Agribisnis BRI.....	73
5.	Skema Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah .....	81
6.	Skema Pembiayaan Musyarakah Bank Syariah .....	82
7.	Persepsi Nasabah Dalam Memperoleh Kredit Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah .....	97
8.	Persentase Responden Bank Konvensional yang Mengetahui Bank Syariah.....	109
9.	Iklan Bank Konvensional .....	130
10.	Iklan Bank Syariah .....	131

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<u>Judul</u>	Halaman
1.	Skor Evaluasi Tingkat Kepentingan (ei) Nasabah Usaha Agribisnis pada Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	142
2.	Skor Tingkat Kepercayaan (bi) Nasabah Usaha Agribisnis pada Bank Konvensional.....	148
3.	Skor Tingkat Kepercayaan (bi) Nasabah Usaha Agribisnis pada Bank Syariah.....	151

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi pada saat sektor pertanian ini menjadi penyelamat perekonomian nasional terbukti ketika krisis multidimensi pada tahun 1998, pertanian menunjukkan peningkatan sementara sektor lain pertumbuhannya negatif. Pertanian merupakan sektor primer yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pengembangan pembangunan pertanian karena usaha agribisnis memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan oleh pelaku usaha agribisnis, (Muawin, 2010)

Indonesia memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dalam agribisnis yang kekayaan keragaman hayati (*biodiversity*) daratan dan perairan yang terbesar di dunia, lahan yang relatif luas dan subur. Kekayaan sumberdaya Indonesia hampir tidak terbatas jumlahnya termasuk produk-produk agribisnis dan hasil kekayaan alam lainnya. Usaha agribisnis sebenarnya tidak hanya mencakup penyediaan barang, budidaya, pengelolaan, panen dan pasca panen, serta pemasaran produk yang dihasilkan. Namun sekarang agribisnis telah jauh berkembang tidak hanya dalam lingkup penyediaan bahan makanan, tetapi mencakup juga penyedia bahan farmasi dan energi. Karena agribisnis merupakan gabungan dari kemampuan bertani dan jiwa kewirausahaan. Agribisnis tidak hanya berkonsentrasi pada penyediaan bahan makanan bagi konsumen

Karakteristik usaha agribisnis mengandung banyak risiko yang menyebabkan para pelaku usaha agribisnis mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya, namun tidak bisa dipungkiri bahwa pertanian merupakan salah satu sektor sumber devisa negara yang terbesar di

Indonesia yang membantu pertumbuhan dan menunjang perekonomian Indonesia. Berdasarkan data sementara BPS kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dari Tahun 2009 hingga Tahun 2011 sektor pertanian menyumbang 14,7 persen PDB dan berada pada urutan kedua setelah sektor industri pengolahan. Perkembangan PDB tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Kontribusi Lapangan Usaha Terhadap PDB Atas Dasar Harga Berlaku, 2009 – 2011

Lapangan Usaha	2009	2010	2011
1. Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan	15,3	15,3	14,7
2. Pertambangan dan penggalian	10,6	11,1	11,9
3. Industri Pengolahan	26,4	24,8	24,3
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,8	0,8	0,8
5. Bangunan	9,9	10,3	10,2
6. Perdagangan, hotel dan restoran	13,3	13,7	13,8
7. Pengangkutan dan komunikasi	6,3	6,6	6,6
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	7,2	7,2	7,2
9. Jasa-jasa	10,2	10,2	10,5
Produk Domestik Bruto	100,00	100,00	100,00
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas	91,7	92,2	91,5

Sumber: [www.deptan.go.id/Biro Pusat Statistik](http://www.deptan.go.id/Biro_Pusat_Statistik)

Berdasarkan Tabel 1. diatas menunjukan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan prospektif, hal itu bukan hanya karena sudah memasuki pasar internasional seperti ekspor sayur mayur dan lain-lain, produk pertanian juga menjadi tumpuan tercapainya tujuan nasional, karena hasil dari pertanian dapat meningkatkan ketahanan pangan nasional. Namun upaya untuk meningkatkan sektor pertanian dihadapkan pada



persoalan kesulitan sumberdaya modal dan keterkaitan dengan sumber permodalan.

Modal merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam mendirikan sebuah usaha, baik usaha skala kecil, menengah maupun besar. Sumber pendanaan modal dapat diperoleh dari pinjaman lembaga keuangan formal diantaranya terdiri atas bank konvensional, bank syariah, lembaga keuangan non-formal seperti tengkulak atau berasal dari modal pribadi. Permodalan masih menjadi salah satu permasalahan utama di sektor pertanian seperti halnya dalam usaha agribisnis. Hal itu merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh para pelaku agribisnis demi mengembangkan usahanya.

Bank konvensional dan Bank syariah merupakan lembaga keuangan formal yang menyalurkan produk kredit, berupa kredit konsumsi, modal usaha dan juga investasi. Setiap bank mengharapkan nasabah usaha agribisnis dapat memperoleh nilai tambah serta mengembangkan usahanya agar lebih maju dan memberikan keuntungan besar. Pada umumnya nasabah usaha agribisnis memperhatikan bunga yang tinggi atau bagi hasil yang seimbang dalam keputusan mengambil kredit di bank.

Suheri (2009) mengemukakan bahwa bank konvensional menerapkan sistem pinjam-meminjam dengan menggunakan sistem bunga yang merupakan tambahan atas pinjaman, sehingga apapun yang terjadi dengan nasabah usaha agribisnis, apakah untung atau rugi, maka nasabah usaha agribisnis harus membayar bunga sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank. Kredit konvensional prinsipnya meminjamkan uang kepada nasabah usaha agribisnis untuk mendirikan suatu usaha, di mana nasabah

usaha agribisnis harus mengembalikan cicilan uang tersebut yang telah dikenakan bunga sampai lunas.

Bank syari'ah berdasarkan pada prinsip profit and loss sharing (bagi untung dan bagi rugi). Bank syari'ah tidak membebankan bunga, melainkan mengajak partisipasi dalam bidang usaha yang didanai. Para nasabah usaha agribisnis juga sama-sama mendapat bagian dari keuntungan bank sesuai dengan rasio yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian ada kemitraan antara bank syari'ah dengan para nasabah usaha agribisnis di satu pihak dan antara bank dengan para nasabah investasi sebagai pengelola sumber dana para nasabah dalam berbagai usaha produktif di pihak lain, (Gustiviana, 2011).

Bank Syari'ah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Pelarangan inilah yang membedakan sistem bank syariah dan bank konvensional. Dalam penerapan prinsip sistem perkreditan, bank syariah akan memberikan bagi hasil kepada nasabahnya sesuai dengan keadaan usaha bank syariah yang benar – benar terjadi, yang didasarkan pada pendapatan. Nisbah bagi hasil tabungan syariah akan ditentukan di awal akad antara bank syariah dan nasabah, (Cipta, 2012).

Peran perbankan dalam pembiayaan sektor pertanian khususnya agribisnis masih relatif kecil. Menurut Syaugi (2012) penyaluran kredit kepada sektor pertanian sampai dengan akhir Tahun 2010 mencapai Rp 91 triliun atau 5,15% dari total kredit perbankan. Di antara kredit tersebut, sebesar Rp1,76 triliun atau 1,9% merupakan pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah. Peningkatan pembiayaan disektor pertanian mulai bisa dirasakan, karena beberapa lembaga keuangan dan pemerintah

meningkatkan porsi pembiayaan untuk bidang pertanian. Peluang sektor pertanian masih menjadi harapan bagi masyarakat Indonesia, sebab di sektor ini mampu menyerap 40,3 persen tenaga kerja, (Yarsi, 2006).

Pertumbuhan aset perbankan syariah yang sangat tinggi, dimana rata-rata pertumbuhannya mencapai angka 40-50 persen setiap tahunnya, secara nominal angka menunjukkan kenaikan dari Rp 1,3 trilyun menjadi Rp 2,2 trilyun tidak otomatis diikuti dengan kenaikan proporsi pembiayaan pertanian. Bahkan proporsi tersebut mengalami tren yang menurun, dari 2,84 persen pada Tahun 2009 menjadi 2,10 persen pada bulan Februari 2012, (Syauqi, 2012).

Pertumbuhan bank syariah yang pesat dan kecenderungan peningkatan pembiayaan di sektor pertanian belum diikuti tentang pengetahuan sistem operasional perbankan syariah dan mekanisme pembiayaan untuk usaha agribisnis pada bank syariah sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat aksesibilitas pelaku usaha agribisnis dalam memperoleh pembiayaan untuk menjalankan kegiatan usaha agribisnis. Pelaku usaha agribisnis belum menunjukkan minat dan perhatian yang besar terhadap perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan oleh masyarakat yang lebih banyak memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah.

Pertumbuhan bank syariah dan potensi pembiayaan syariah bagi hasil untuk sektor pertanian sebenarnya lebih menguntungkan pihak pelaku usaha agribisnis. Namun nasabah usaha agribisnis lebih cenderung memilih kredit bank konvensional dengan sistem bunga. Karena nasabah beranggapan bahwa sistem bagi hasil sama dengan bunga. Padahal bank syariah dapat memanfaatkan potensi penyaluran pembiayaan pada sektor pertanian

khususnya agribisnis dan nasabah usaha agribisnis dapat menjangkau pembiayaan pada lembaga keuangan tersebut

## B. Perumusan Masalah

Bank konvensional dan bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memberikan bantuan modal kepada nasabah usaha agribisnis dalam bentuk kredit usaha rakyat yang bersifat individual yaitu kredit yang ditujukan pada perseorangan bukan untuk per kelompok. Kredit yang diberikan kepada nasabah usaha agribisnis adalah produk jasa yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga perkreditan yang bertindak sebagai produsen ataupun pihak pemasar dan nasabah usaha agribisnis yang mengambil kredit bertindak sebagai konsumen, sehingga dalam hal ini perilaku nasabah usaha agribisnis dalam mengambil kredit sama halnya dengan perilaku konsumen dalam membeli sebuah produk.

Persepsi nasabah akan mempengaruhi keputusan nasabah dalam membeli suatu produk. Karena persepsi nasabah akan mempengaruhi sikap kepercayaan nasabah terhadap atribut tertentu dari suatu kredit. Sehingga persepsi dan sikap kepercayaan memiliki peranan penting dalam perilaku nasabah. Persepsi dan sikap kepercayaan nasabah terhadap kredit umum rakyat terbentuk dari penilaian seseorang akan atribut-atribut yang berkaitan dengan kredit tersebut. Penilaian ini menyangkut dua hal yaitu kepercayaan bahwa kredit memiliki atribut tertentu, dan yang kedua menyangkut evaluasi terhadap atribut tersebut.

Akses nasabah usaha agribisnis terhadap sumber – sumber modal masih sangat terbatas. Jika persepsi dan sikap kepercayaan nasabah untuk memperoleh kredit usaha agribisnis pada Bank Konvensional dan Bank

Syariah rendah maka nasabah tidak akan mendapatkan modal dari dua bank tersebut atau hanya pada Bank Konvensional padahal Bank Syariah lebih cocok untuk pembiayaan kredit usaha agribisnis. Berdasarkan uraian tersebut maka permasalahan yaitu

1. Bagaimana persepsi nasabah dalam memperoleh kredit usaha agribisnis pada Bank Konvensional dan Bank Syariah ?
2. Bagaimana sikap kepercayaan nasabah dalam memperoleh kredit usaha agribisnis pada Bank Konvensional dan Bank Syariah ?
3. Apa saja upaya – upaya yang sudah dan seharusnya dilakukan oleh Bank Konvensional dan Bank Syariah untuk meningkatkan persepsi dan sikap kepercayaan nasabah dalam memperoleh kredit usaha agribisnis sebagai alternatif solusi yang dapat memecahkan masalah tersebut ?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis persepsi nasabah dalam memperoleh kredit usaha agribisnis pada Bank Konvensional dan Bank Syariah.
2. Untuk menganalisis sikap kepercayaan nasabah dalam memperoleh kredit usaha agribisnis pada Bank Konvensional dan Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui upaya – upaya yang sudah dan seharusnya dilakukan oleh Bank Konvensional dan Bank Syariah untuk meningkatkan persepsi dan sikap kepercayaan nasabah dalam memperoleh kredit usaha agribisnis sebagai alternatif solusi pemecahan masalah tersebut.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

##### 1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan terutama mengenai perkembangan sektor perbankan di Indonesia serta tingkat pengetahuan pelaku usaha agribisnis terhadap perbankan.

##### 2. Bagi pembaca dan peneliti lain

Penelitian ini dapat berguna sebagai informasi dan bahan rujukan untuk pengetahuan penelitian selanjutnya.

##### 3. Bagi pemerintah

Lembaga keuangan dan pembuat keputusan pada sektor pertanian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam merumuskan kebijakan dalam hal pembiayaan pertanian sehingga kebijakan yang disusun tepat sasaran.